

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh Masyarakat Telematika (MASTEL) Indonesia pada Februari 2017 bahwa sosial media memegang peranan penting terhadap penyebaran berita bohong. Sebanyak 92,40% masyarakat menerima berita yang bersumber dari media sosial. Bentuk berita bohong yang paling sering diterima adalah tulisan 62,10%. Selanjutnya jenis berita bohong yang sering diterima paling banyak adalah tentang sosial politik dan SARA.¹ Ini menunjukkan bahwa Indonesia tergolong sebagai salah satu negara yang mengalami masalah serius dalam penyebaran berita bohong.

Fenomena ini semakin marak dengan kemajuan pesat teknologi dan komunikasi global berdampak pada kebebasan di media sosial secara online. Kebebasan tersebut sering kali digunakan untuk menebar fitnah, baik untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Tak sedikit berita-berita bohong digunakan untuk membentuk opini publik yang mengarah pada terjadinya kehebohan, ketidak pastian informasi, dan ketakutan. Berita-berita tersebut kemudian menyebar melalui surat kabar, radio, televisi, dan internet.²

Penyebaran berita-berita bohong pun dilakukan dengan berbagai alasan, seperti humor, pemasaran, seni, hiburan, aktivisme, pendidikan, dan lain sebagainya. Penyebaran ini tak lepas dari dukungan-dukungan media massa, baik cetak maupun elektronik.³

Penyebaran berita bohong bukanlah peristiwa baru. Dalam lintasan sejarah islam, berita bohong pernah terjadi dan viral seperti masa Maryam. ibu Nabi Isa *'alaihi as-Salâm* yang dituduh berbuat keji dan zina karena

¹ Idnan A. Idris, 2018, *Klarifikasi al-Qur'ân Atas Berita Hoaks* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), hlm. 25

² *Ibid.*, hlm. 210

³ *Ibid.*, hlm. 210

melahirkan seorang anak tanpa kehadiran seorang ayah. Kemudian Allah menurunkan ayat untuk mengklarifikasi hal tersebut dalam surat Maryam: 28. Begitu pula Fir'aun juga menyebarkan berita bohong yang menyebutkan Nabi Musa 'alaihi as-Salâm, adalah ahli sihir yang ingin merebut kekuasaan dari Fir'aun dan mengusir rakyatnya dari negeri mereka.⁴

Menghadapi permasalahan tersebut, kiranya penting untuk melihat pandangan al-Qur'ân tentang fenomena penyebaran berita bohong. Penggalan ayat-ayat yang berkaitan dengan penyebaran berita bohong dalam al-Qur'ân penting dilakukan agar dapat diambil sikap yang sesuai dengan al-Qur'ân dalam menghadapi fenomena berita bohong pada zaman sekarang.

Istilah berita bohong dalam al-Qur'ân bisa diidentifikasi dari pengertian kata (الإفك) *al-Ifk* yang berarti keterbalikan (seperti gempa yang membalikkan negeri), tetapi yang dimaksud di sini ialah sebuah kebohongan besar, karena kebohongan adalah pemutar balikkan fakta.⁵

Kata *ifk* diartikan dengan “perkataan bohong” digunakan al-Qur'ân untuk melukiskan kebohongan orang kafir tentang sesembahan mereka yang dapat memberi syafa'at bagi yang menyembahnya (al-Ankabût: 17), kebohongan orang kafir yang mengatakan bahwa Allah beranak (as-Shâffât: 151), kebohongan orang kafir yang mengatakan bahwa al-Qur'ân itu tidak memberi petunjuk bagi manusia (al-Aḥqâf: 11), kebohongan orang munafik yang mengatakan bahwa sahabat Rasulullah berbuat skandal dengan istri Rasul (an-Nûr: 11-12).⁶

Karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana makna dan penafsiran lafadz *ifk* menurut *Tafsîr asy-Sya'râwî*. Tafsir ini adalah karya Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi seorang ulama

⁴ Idnan A. Idris, *Klarifikasi al-Qur'ân Atas...*, hlm. 8

⁵ Luthfi Maulana, 2017, “Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'ân Dalam Menyikapi Berita Bohong”, dalam *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), Vol. 2, No.2, Desember 2017, hlm. 213

⁶ Fauzi Damrah, tt, *Ensiklopedi Al-Qur'ân*, Vol. 1, hlm. 342.

kontemporer dalam bidang tafsir kontemporer abad 21. Sehingga peneliti memandang tafsir ini relevan dengan judul penelitian yang menjadi problematika masyarakat pada era saat ini.

Dalam menafsirkan ayat atau kelompok ayat asy-Sya'rawi menganalisis dengan bahasa yang tajam dari lafadz yang dianggap penting dengan berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa dari aspek nahwu, balaghah, dan sebagainya. Sedangkan dalam menafsirkan ayat aqidah dan iman beliau mengikuti mufassir terdahulu seperti Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, dan Sayyid Quthb.⁷

Kitab tafsir ini merupakan hasil karya yang dibuat oleh murid beliau dari kumpulan pidato-pidato atau ceramah-ceramah yang dilakukan oleh asy-Sya'rawi. Sedangkan, hadist-hadist yang terdapat di dalam kitab Tafsir ini ditakhrij oleh Ahmad Umar Hasyim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik dengan membahas ayat-ayat al-Qur'ân sesuai dengan tema yang ditetapkan. Pendekatan tematik digunakan untuk mendapatkan pemahaman dari ayat-ayat al-Qur'ân yang terdapat lafadz *ifk*.

Tafsîr asy-Sya'râwî adalah tafsir kontemporer yang sesuai dengan pembahasan lafadz *ifk* atau berita bohong yang menjadi problematika masyarakat saat ini. Sehingga, peneliti memandang Tafsir ini relevan dengan judul yang diambil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penafsiran lafadz *ifk* dalam *Tafsîr asy-Sya'râwî* ?
2. Bagaimana etika menyikapi suatu berita yang belum jelas kebenarannya menurut asy-Sya'rawi dari penafsiran lafadz *ifk*?

⁷ Muhammad 'Ali Iyazy, tt, *al-Mufasssirûn Hayâtuhum wa Manhâjuhum*, (Teheran: Mu'assasah at-Thaba'ah wa an-Nasyr), hlm. 270

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui makna *Ifk* (berita bohong) dalam *Tafsîr asy-Sya'râwî*.
2. Untuk mengetahui etika menyikapi suatu berita yang belum jelas kebenarannya menurut asy-Sya'rawi dari penafsiran lafadz *ifk*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah karya ilmiah dalam studi tafsir terutama studi tafsir tematik (*tafsîr maudhu'i*) khususnya tentang lafadz *ifk* (berita bohong) di dalam al-Qur'ân.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penafsiran lafadz *ifk* dan etika menyikapi suatu berita yang belum jelas kebenarannya dalam *Tafsîr asy-Sya'râwî*.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa kajian pustaka dan penelitian terdahulu dari tema penelitian ini:

Hoax dalam Pandangan al-Qur'ân, sebuah skripsi tahun 2017 karya Salwa Sofia Wirdiyana dari jurusan Ilmu al-Qur'ân dan Tafsîr UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁸ Skripsi ini membahas sebuah problematika masyarakat yang sering terjadi yaitu hoax. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan al-Qur'ân tentang hoax dan juga solusi dari problematika hoax tersebut secara umum. Skripsi ini menggunakan metode tematik dengan membahas ayat-ayat yang berkaitan dengan judul

⁸ Salwa Sofia Wirdiyana, 2017. *Hoax Dalam Pandangan al-Qur'ân*, skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

skripsi tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini adalah mengkaji secara spesifik makna *ifk* dalam *Tafsîr asy-Sya'râwî* ditinjau dari kata *ifk*.

Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'ân dalam Menyikapi Berita Bohong, jurnal bulan Desember tahun 2017 dimuat dalam Wawasan: Jurnal Ilmiah dan Sosial Budaya 2 karya Luthfi Maulana mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹ Jurnal ini membahas tentang fenomena hoax yang akhir-akhir ini beredar di media. Melalui metode deskriptif jurnal memfokuskan pada pandangan al-Qur'ân tentang fenomena hoax, sehingga dapat mengetahui bagaimana sikap menghadapi hoax (berita bohong) melalui al-Qur'ân. Penelitian ini membahas bagaimana pandangan al-Qur'ân secara umum kepada fenomena hoaks, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada makna *ifk* dan menghususkan obyek penelitian ini pada kitab *Tafsîr asy-Sya'râwî*.

Konsep Berita dalam al-Qur'ân (Implikasinya dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial), jurnal bulan Mei tahun 2017 dimuat dalam Jurnalisa volume 03 nomer 1 karya Iftitah Jafar dosen jurusan Jurnalistik Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.¹⁰ Jurnal ini membahas bagaimana konsep berita dalam al-Qur'ân dan implikasinya dalam pemberitaan di media sosial saat ini. Penelitian ini mengklasifikasikan konsep berita dalam al-Qur'ân berdasarkan term, seperti *an-Nabâ'*, *al-Khabâr*, *al-Hadits*, *al-Ifk*. Dari semua konsep tersebut kemudian dicari implikasinya dalam pemberitaan media sosial saat ini. Jurnal ini memfokuskan dalam membahas konsep berita dan implikasinya pada pemberitaan media sosial, konsep berita sendiri dalam al-Qur'ân ada *an – Nabâ'*, *al-Ifk*, *al-Khabâr* dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian yang

⁹ Luthfi Maulana, 2017. "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'ân Dalam Menyikapi Berita Bohong", dalam *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), No. 2, Desember 2017

¹⁰ Iftitah Jafar, 2017. "Konsep Berita Dalam al-Qur'ân (Implikasinya Dalam Sistem Pemberitaan di Media Sosial)", dalam *Jurnalisa*, (Makassar: UIN Alauddin), Vol 03, No. 1, Mei 2017

dilakukan peneliti adalah memfokuskan pada kata *al-Ifk* dalam kitab *Tafsîr asy-Sya'râwî*.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas penafsiran asy-Sya'rawi tentang *ifk* (berita bohong). Oleh karena itu, cukup beralasan jika peneliti membahas makna *ifk* (berita bohong) menurut penafsiran asy-Sya'rawi.

1.6 Konseptualisasi

1.6.1 *Tafsîr Asy-Sya'râwî*

Tafsir ini dinamakan *Tafsîr asy-Sya'râwî* diambil dari nama penulisnya yakni Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi. Menurut Muhammad 'Ali Iyazy judul yang terkenal dari karya ini adalah *Tafsîr Khawâtîr asy-Sya'râwî Haula al-Qur'ân al-Karîm*. Pada mulanya, tafsir ini hanya diberi nama *Khawâtîr asy-Sya'râwî* yang dimaksudkan sebagai sebuah perenungan (*khawâtîr*) dari diri asy-Sya'rawi, terhadap ayat-ayat al-Qur'ân, yang tentunya pendapat beliau bisa salah dan benar.¹¹

Pada mulanya *Tafsîr asy-Sya'râwî* bukanlah karya tafsir yang sengaja disusun sebagai suatu karya tafsir al-Qur'ân, melainkan dokumentasi yang ditulis dari hasil rekaman ceramah Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'râwî. Sebelum menjadi karya tafsir, pendokumentasian ceramah-ceramah asy-Sya'râwî tersebut terlebih dahulu dimuat dalam majalah *al-Liwâ' al-Islâmî*. Kemudian dikumpulkan dalam bentuk buku seri yang diberi nama *Khawâtîr haula al-Qur'ân al-Karîm*, yang diterbitkan mulai tahun 1982 oleh penerbit *Dâr Mâyû al-Wathaniyyah*.¹²

Tafsir ini adalah tafsir kontemporer yang penafsirannya menggunakan metode *tahlîlî*, yaitu menjelaskan kandungan makna ayat-

¹¹ Muhammad 'Ali Iyazi, *al-Mufasssîrûn Hayatuhum wa*, hlm. 269

¹² *Ibid.*, -

ayat al-Qur'ân dari berbagai aspeknya, dengan memperhatikan urutan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf.¹³

Kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsîr asy-Sya'râwî* yang diterbitkan oleh *Maktabah Akhbâr al-Yaum* dari Mesir pada tahun 1997.

1.6.2 *Ifk* (Berita Bohong)

Kata *ifk* diartikan dengan perkataan bohong digunakan al-Qur'ân untuk melukiskan kebohongan orang kafir tentang sembahannya mereka yang dapat memberi syafaat bagi yang menyembahnya (QS. Al-Ankabût 17), kebohongan orang kafir yang mengatakan Allah beranak (QS. al-Shaffat 151), kebohongan orang kafir yang mengatakan bahwa al-Qur'ân itu tidak memberi petunjuk bagi manusia (QS. al-Ahqâf 11), kebohongan orang munafik yang mengatakan bahwa sahabat Rasulullah berbuat skandal dengan isteri Rasul (QS. an-Nûr 11-12).¹⁴

Kata *ifk* dan berbagai bentuk derivasinya disebutkan sebanyak 30 kali dalam al-Qur'ân.¹⁵ Adapun yang menjadi pembahasan peneliti dalam penelitian ini adalah lafadz *ifk* yang berada di dalam *Tafsîr asy-Sya'râwî*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi sebagai berikut:

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menitik beratkan pada literatur dengan cara menganalisis isi dari literatur-literatur yang terkait dengan penelitian baik dari sumber data primer maupun sekunder.¹⁶

¹³ Abd Hayy Al-Farmawi, 1977, *al-Bidayah fî al-Tafsîr al-Maudhu'i*, (Kairo: Maktabah al-Hadarah al-'Arabiyah) cet. 2, hlm. 24

¹⁴ Fauzi Damrah, *Ensiklopedi Al-Qur'ân*...., hlm.342

¹⁵ Muhammad Fuad Abdul Baaqy, tt. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfazhil Qur'anil Karim*, (Mesir: Darul Hadits) cet-, hlm. 34

¹⁶ Sutrisno Hadi, 1994, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.3

1.7.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya membutuhkan berbagai data yang dihasilkan dari telaah pustaka berbagai sumber. Berdasarkan sumbernya, maka data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data utama data pendukung.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsîr asy-Sya'râwî* karya *Syaikh Muhammad Mutawalli asy-Sya'râwî* dengan obyek penelitian penafsiran asy-Sya'rawi tentang *ifk* (berita bohong). Sedangkan untuk data pendukung peneliti menggunakan kitab *Mu'jamul Fahrâs Li Alfâdzil Qur'ân*, *Mufrodât al Fâdzil Qur'ân* karya *ar-Râghib al-Isfahâni* dan juga kitab-kitab tafsir dan buku-buku lainnya.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berbentuk surat, catatan, arsip, jurnal dan sebagainya.¹⁷

1.7.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu penafsiran asy-Sya'rawi tentang *ifk* kemudian menganalisis temuan data dengan pendekatan tematik.

Berdasarkan teknik analisa data dengan pendekatan tematik, maka peneliti menggunakan metode penelitian tafsir tematik menurut Dr. Musthafa Muslim yaitu, metode yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'ân yang terhimpun dalam satu tema dengan memperhatikan urutan tertib turunnya ayat tersebut, sebab turun, kolerasi antar satu ayat dengan yang lain sehingga membantu memahami ayat lalu menganalisa secara

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 33

menyeluruh.¹⁸ Pembagian metode *maudhû'î* sendiri terdiri dari tiga macam, penelitian ini akan menggunakan salah satu metode tersebut yaitu *al-Wujûh Wa an-Nazhâir*.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, antara satu bab dengan bab yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Agar penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut:

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, adalah gambaran umum obyek penelitian, yaitu menjelaskan biografi asy-Sya'rawi dan mendeskripsikan *Tafsîr asy-Sya'rawî* serta gambaran umum dari lafadz *ifk*.

BAB III, merupakan gambaran umum dan temuan data yang mengumpulkan lafadz *ifk* dan kata jadiannya, serta menguraikan penafsiran lafadz *ifk* dalam kitab *Tafsîr asy-Sya'rawî*.

BAB IV, merupakan pembahasan yang menghubungkan pendapat para ulama tentang makna lafadz *ifk* dan juga etika menyikapi suatu berita menurut asy-Sya'rawi dari penafsiran ayat-ayat *ifk*.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan skripsi serta saran-saran yang ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya.

¹⁸ Musthafa Muslim, 2000. *Mabâhist Fi At-Tafsîr al-Maudhû'î*, (Damaskus: Dâr al-Qalam), cet.III, hlm. 16.